

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berada dalam rentang usia empat sampai enam tahun, memiliki tugas perkembangan diantaranya kemampuan dalam penyempurnaan pemahaman terhadap beberapa konsep. Anak prasekolah dapat belajar mengenai *toilet training*, membedakan jenis kelamin, mencapai stabilitas fisiologis, membedakan suatu hal, serta mampu memahami kontak perasaan dengan orang sekitar (Jannah, 2015). *Toilet training* pada anak merupakan salah satu usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air kecil maupun buang air besar secara mandiri. Proses ini sangat membutuhkan persiapan dari aspek fisik, psikologi, dan intelektual. *Toilet training* merupakan bagian paling diprioritaskan pada masa perkembangan anak pada masa usia *toddler*, namun ketika pada tahap *toddler toilet training* pada anak belum terselesaikan maka tugas tersebut tetap dilanjutkan pada tahap *preschool* dan juga diperlukan pandangan dan perhatian dari orang tua dalam berkemih dan juga defeksia (Amallia, Puspita, & Maryam, 2020).

Ketidakberhasilan *toilet training* dapat menyebabkan anak mengalami enuresis. Enuresis atau mengompol biasanya terjadi pada anak-anak, namun juga terkadang dapat terjadi pada remaja dan orang dewasa maupun lansia.

Umumnya, anak mulai berhenti mengalami enuresis pada saat anak usia 2,5 tahun. Awalnya anak mulai berhenti mengompol pada siang hari, perlahan-lahan berhenti mengompol pada malam hari. Menurut data WHO (*World Health Organization*), ditemukan 5 sampai 7 juta anak di dunia mengalami enuresis nokturnal dan sekitar 15% sampai 25% terjadi pada umur <5 tahun (Marleni, Astuti, & Pebriani, 2023).

Mengajarkan *toilet training* kepada anak bukanlah hal yang mudah. Proses ini memerlukan kesiapan fisik, psikologis, dan kognitif dari anak (Golang & Ribek, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* antara lain ialah faktor ibu (pengetahuan dari orang tua, mengenai pola asuh orang tua, peran dari orang tua, juga pekerjaan), faktor kesiapan anak (dalam hal intelektual, psikologis, dan fisik), juga dari faktor metode pendidikan dan lembaga pendidikan (Hudaya, 2022). Namun belum ada informasi apakah durasi penggunaan *diapers* menjadi salah satu faktor. Sehingga, peneliti ingin melihat secara khusus mengenai durasi penggunaan *diapers*.

Durasi penggunaan *diapers* adalah lamanya waktu pemakaian *diapers* yang dilakukan pada anak yang masih belum bisa melakukan BAK atau BAB secara mandiri dan secara langsung di kamar mandi, namun dengan durasi

penggunaan *diapers* yang lama dapat menghambat stimulasi pada kemandirian anak dalam BAK maupun BAB (Hidayati & Sari, 2023).

Menurut data WHO (World Health Organization) menyebutkan setiap tahunnya seorang bayi menghabiskan sekitar 1.500 *diapers*. Di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB (Buang Air Besar) sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan toilet training (Amallia, dkk, 2020). Menurut penelitian *American Psychiatric Association*, dilaporkan bahwa 10 sampai 20% anak pada tahap prasekolah masih belum mampu untuk mentuntaskan proses *toileting* (Agustina & Sapta, 2015).

Di Indonesia diperkirakan sekitar 75 juta anak usia prasekolah belum mampu mengendalikan BAK maupun BAB (Hidayati dan Sari 2023). Namun, belum dijelaskan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor yang mana. Fenomena pada ibu muda saat ini lebih memilih menggunakan *diapers* pada anak dengan alasan sangat simple dan praktis juga memberikan kenyamanan, sehingga *diapers* tidak hanya dipakai saat berpergian jauh saja, namun digunakan juga pada saat anak melakukan aktifitas sehari-hari (Golang & Ribek, 2021). Anak yang sudah terbiasa dan merasa nyaman menggunakan *diapers* dengan tidak sadar akan BAK maupun BAB dalam waktu yang cukup lama tanpa menyadari bahwa *diapers* sudah penuh. Kebiasaan orang tua memanjakan

anak menggunakan *diapers* dalam waktu yang lama dengan keadaan *diapers* terlalu penuh dapat mengakibatkan kulit anak iritasi (Listyanti, 2016).

Studi pendahuluan telah dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa ibu yang memiliki anak prasekolah. Hasil wawancara 3 ibu yang memiliki anak berusia 4 tahun yang masih menggunakan *diapers* dengan waktu yang lama mengatakan *diapers* diganti dalam rentan waktu 4 jam, dikarenakan anak berada di sekolah. Salah satu ibu juga mengatakan bahwa anak belum mau untuk *toilet training* dengan adanya penolakan dari anak ketika diminta untuk melakukan latihan dalam menggunakan *toilet* secara mandiri. Sedangkan, hasil wawancara 2 ibu lainnya mengatakan anak sudah mampu BAK dan BAB sendiri namun jika berpergian jauh anak masih dipakaikan *diapers*, dikarenakan dalam perjalanan yang jauh kemungkinan anak belum bisa untuk mengontrol bahkan menahan ketika merasa buang air.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya “Hubungan Durasi Penggunaan *Diapers* dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Prasekolah di Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Indriyasana Baciro Kota Yogyakarta tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, usia orang tua, peran orang tua, pendidikan orang tua, jumlah *diapers* yang digunakan dalam satu hari pada anak prasekolah di kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui durasi penggunaan *diapers* pada anak prasekolah di kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di kota Yogyakarta.
- d. Apabila terdapat hubungan, maka mengetahui tingkat keeratan hubungan durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan mengenai durasi penggunaan *diapers* dalam proses keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Indriyasana Baciro kota Yogyakarta tahun 2025.

2. Manfaat praktis

a. Bagi STIKES Bethesda

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi mengenai durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di kota Yogyakarta.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan yang baru bagi responden dan juga pentingnya memperhatikan durasi penggunaan *diapers* dengan berhasilnya proses *toilet training* pada anak pra sekolah di kota Yogyakarta.

c. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman dan ilmu yang baru serta gambaran dalam melakukan penelitian langsung mengenai anak prasekolah dalam penggunaan *diapers* yang lama dengan proses *toilet training*.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut ataupun penelitian kedepannya terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi durasi penggunaan *diapers* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Titian Nur Hidayati, dkk (2023)	Hubungan Durasi Penggunaan Diapers dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Murangan VIII	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>correlation</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> yang digunakan yaitu <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 41 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner, dengan uji analisis menggunakan Uji <i>Spearman Correlation</i> .	Nilai yang didapatkan dari analisis menggunakan Uji <i>Spearman Correlation</i> . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai <i>p value</i> 0,000 (<i>p value</i> < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan diapers dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toodler di Posyandu Murangan VIII dengan nilai <i>correlation coefficient</i> sebesar - 0,727 yang berarti korelasi kuat namun tidak searah, semakin rendah durasi penggunaan diapers, maka keberhasilan <i>toilet</i>	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variable bebas yaitu Durasi Penggunaan <i>Diapers</i> dan variable terikat yaitu Keberhasilan <i>Toilet Training</i> , peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>correlation</i> . Uji analisis yang digunakan juga sama menggunakan Uji <i>Spearman Correlation</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya menggunakan responden dengan rentang usia 1-3 tahun (<i>toddler</i>), sedangkan peneliti mengambil responden dengan usia 3-6 tahun (<i>preschool</i>). 2. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di salah satu Posyandu di Murangan, sedangkan penelitian yang sekarang akan melakukan penelitian di kota Yogyakarta. 3. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i>, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan <i>purposive sampling</i>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>training</i> akan semakin tinggi.		
Lady Claudya Lase (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers pada Anak Usia Toddler di Paud Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>correlation</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 41 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner, dengan uji analisis menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang toilet training mayoritas berpengetahuan baik (75,6%). Frekuensi pemakaian diapers kategori tidak pakai (12,2%). Hasil uji <i>chi square</i> diperoleh nilai $p < 0,05$, yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia <i>toddler</i> .	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variable terikat yaitu Keberhasilan Toilet Training, peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian pendekatan <i>cross sectional</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas dan terikat pada penelitian sebelumnya ialah pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers, sedangkan penelitian yang sekarang membahas mengenai durasi penggunaan diapers dengan keberhasilan toilet training 2. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada anak dengan rentang usia 1-3 tahun (<i>toddler</i>), sedangkan yang akan peneliti sekarang lakukan pada anak dengan rentang usia 4-6 tahun (<i>preschool</i>) 3. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di salah satu Paud di Kabupaten Deli Serdang, sedangkan yang akan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<p>dilakukan peneliti sekarang di kota Yogyakarta.</p> <p>4. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian menggunakan analisis uji <i>chi square</i>, sedangkan uji analisis yang akan peneliti sekarang lakukan yaitu menggunakan uji <i>spearman correlation</i>.</p> <p>5. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i>, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan <i>total sampling</i></p>
Tya Delis Maretta (2021)	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun di Jorong Supanjang Nagari Cubadak	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deskriptif pendekatan korelasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Instrumen yang	Hasil analisis <i>Product Moment</i> hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training di Jorong Supanjang Nagari Cubadak Kec Lima Kaum Kab Tanah Datar diketahui bahwa r hitung $0.450 > r$ tabel $0,361$ pada $\alpha 0,05$. Maka hipotesis <i>alternative</i> (H_a)	Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama membahas dan meneliti mengenai proses keberhasilan toilet training. Metode yang digunakan peneliti sebelumnya dan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif,	<p>1. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya ialah pola asuh orang tua, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya durasi penggunaan diapers.</p> <p>2. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis uji <i>person correlation</i>, sedangkan peneliti yang sekarang akan menggunakan uji <i>spearman correlation</i>.</p>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar	digunakan yaitu kuisioner, dengan uji analisis menggunakan Uji <i>Person Correlation</i>	diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan <i>toilet training</i> .	dengan desain penelitian korelasi,	3. Peneliti sebelumnya menggunakan responden usia 3-4 tahun, sedangkan pada penelitian ini menggunakan anak prasekolah (4-6 tahun) 4. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i> , sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan <i>total sampling</i>
Elok Oktaviana Lalypora Bobo (2016)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang <i>Toilet Training</i> dan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan <i>correlation</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 60 responden ibu yang memiliki anak dengan usia prasekolah. Instrumen yang digunakan yaitu	Pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i> adalah baik (35,0%) dan cukup (35,0%), responden bekerja dan tidak bekerja masing-masing 30 responden (50,0%), sebagian besar responden berhasil dalam <i>toilet training</i> (55,0%). Uji <i>chi square</i> menunjukkan X^2 hitung 19,099 > X^2 tabel 5,991 dengan $C=0,491$ untuk hubungan pengetahuan dengan keberhasilan <i>toilet training</i> dan X^2	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai keberhasilan <i>toilet training</i> pada anak rentang usia prasekolah, dengan persamaan metode yaitu metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Peneliti sebelumnya dan peneliti yang sekarang sama-sama melakukan penelitian di salah satu taman	1. Variabel bebas dan terikat pada penelitian sebelumnya ialah pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i> dan status pekerjaan ibu, sedangkan peneliti yang sekarang akan melakukan penelitian mengenai durasi penggunaan diapers. 2. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis uji <i>chi square</i> , sedangkan yang peneliti sekarang gunakan yaitu uji <i>spearman correlation</i>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Gondolayu Yogyakarta	kuisisioner, dengan uji analisis menggunakan Uji Chi Square	hitung $5,454 > X^2$ tabel 3,841 dengan $C=0,288$ untuk hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan <i>toilet training</i> .	kanak-kanak yang ada di kota Yogyakarta.	3. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i> , sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan <i>total sampling</i>
Islamiyah Islamiyah, Laode Anhusadar (2022)	Hubungan Penggunaan <i>Disposable Diapers</i> dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada Anak <i>Toddler</i>	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>correlation</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>random sampling</i> dengan jumlah sampel 34 orang tua dengan anak <i>toddler</i> . Instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner, dengan uji analisis menggunakan Uji Chi Square	Hasil analisis dengan menggunakan <i>chi square</i> diperoleh nilai p value = 0,46 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan <i>disposable diapers</i> dengan keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada anak <i>toddler</i> . Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam melakukan <i>Toilet Training</i> pada anak.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai keberhasilan <i>toilet training</i> dan juga membahas mengenai <i>diapers</i> . Metode yang digunakan sama-sama kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas dan terikat pada penelitian sebelumnya ialah penggunaan <i>disposable diapers</i>, sedangkan peneliti yang sekarang melakukan penelitian mengenai durasi penggunaan <i>diapers</i>. 2. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada anak dengan rentang usia 1-3 tahun (<i>toddler</i>), sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada anak dengan rentang usia 4-6 tahun (<i>preschool</i>). 3. Peneliti sebelumnya menggunakan uji <i>chi square</i> sebagai uji analisis, sedangkan peneliti sekarang akan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<p>menggunakan uji spearman <i>correlation</i> sebagai uji analisis.</p> <p>4. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i>, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan <i>total sampling</i></p>

STIKES BETHESDA YAKKUM